

BAB II

A. KAJIAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya skripsi yang ada relevansinya dengan judul skripsi Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program Khatmil Qur'an (studi kasus di Ngganen Ngrayun Ponorogo), ini beberapa karya diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Yaumil Hatoya Jurusan PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2018 Tentang Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program Khatmil Qur'an (studi kasus di MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto Kauman Ponorogo)⁶, Penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Khatmil Qur'an di MA MA'arif Al Mukarrom Sumoroto Kauman Ponorogo, berupa penanaman nilai keagamaan pada bidang Akidah Akhlak seperti tidak menyekutukan Allah SWT, mencintai Allah SWT dan ikhlas terhadap segala putusan Allah SWT, bertaubat, mensyukuri nikmatnya dan beribadah kepadaNya serta selalu mengharap Ridonya dan nilai Ibadah contohnya mengucapkan kalimat Syahadat, mendirikan Sholat, zakat, dan naik haji ke baitullah. Persamaan dengan penelitian yang peneliti buat adalah sama sama membahas tentang Khatmil Qur'an, sedangkan perbedaannya penelitiannya Yaumil Hatoya meneliti berupa penanaman nilai Pendidikan Islam pada bidang Akidah Akhlak

⁶Yaumil Hatoya, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Khatmil Qur'an (Studi Kasus MA Ma'arif Al-Mukarom Sumoroto Kauman*, 2018, Skripsi (Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2018), hal 6

sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti berupa penanaman nilai Pendidikan Islam pada bidang Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

Skripsi yang ditulis oleh Fazat Laila jurusan Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2017 tentang praktek khataman Al-Qur'an Berjamaah didesa Suwanduk Wedarijaksa Pati (kajian living hadist).⁷ Penelitian ini mendiskripsikan bagaimana pemahaman masyarakat terhadap hadis tentang khataman berjamaah dan makna praktek khataman berjamaah. Persamaan dengan penelitian yang peneliti buat adalah sama sama membahas tentang khataman Al-Qur'an, sedangkan perbedaanya penelitian Fazat Laila terfokus pada kajian living hadist bagaimana pemahaman masyarakat tentang makna dan khataman berjamaah pada suatu hadis, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti berupa penanaman nilai Pendidikan Islam pada bidang Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

Penelitian yang ditulis Ali Mustofa dan Siti Yulia Citra 2019 tentang Kontribusi Khatmil Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang.⁸ Penelitian ini mendiskripsikan tentang upaya Kontribusi Khatmil Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno

⁷ Fazat Laila, *Praktek Khataman Al-Qur'an Berjamaah di Desa Suwanduk Wedarijaksa Pati (kajian living hadist)*, 2017, Skripsi (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

⁸ Ali Mustofa dan Siti Yulia Citra, *Kontribusi Khatmil Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam Mojowarno Jombang*, 2019

Jombang, berupa meningkatkan motivasi kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, penelitian ini berfokus pada motivasi siswa dan Khatmil Qur'an ini dilakukan dua minggu sekali secara bergilir dari kelas ke kelas lainnya, persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama membahas tentang Khatmil Qur'an, sedangkan perbedaanya penelitian yang dilakukan Ali Mustofa dan Siti Yulia Citra meneliti berupa peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an melalui program Khatmil Qur'an, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti berupa penanaman nilai Pendidikan Islam pada bidang Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa "cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan."⁹ Menurut Milto Roceach dan James Bank sebagaimana dikutip oleh Mawardi Lubis nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang harus bertindak, atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.¹⁰ Nilai menurut Frainkel yang dikutip oleh Mawardi Lubis

⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai>, (akses 28 Agustus 2020)

¹⁰ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat* (Bandung, PT . Remaja Rosdakarya,2014) hal.87

adalah standar tingkah laku, keindahan kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang melekat ada pada diri manusia yang memiliki aspek baik atau buruk, berharga atau tidak berharga selain itu nilai merupakan sesuatu yang di yakini kebenarannya oleh masyarakat dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar oleh masyarakat atau individu, nilai sendiri merupakan bagian dari kepribadian individu yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan cara atau pemilihan tindakan.

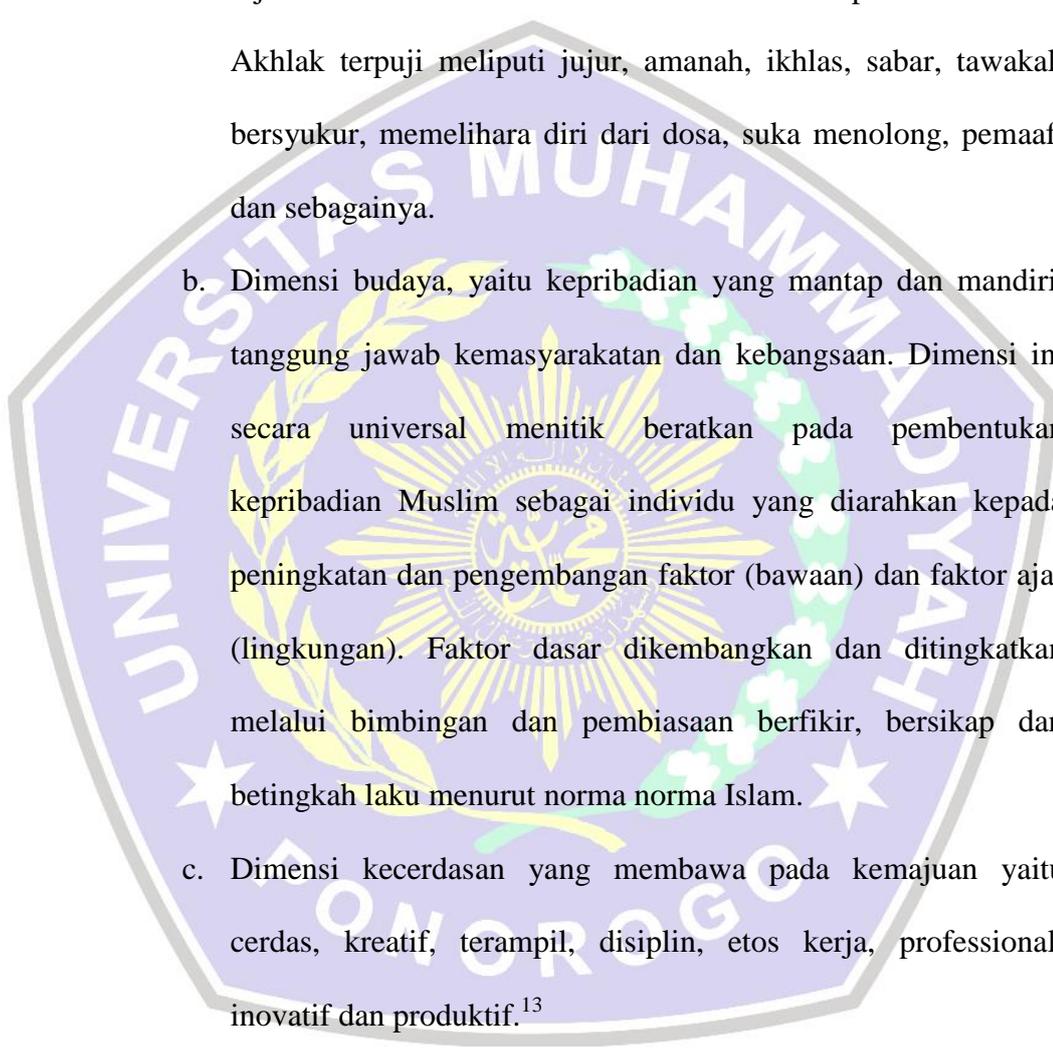
2. Nilai Pendidikan Islam

Nilai Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.¹² Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu kesatuan yang mana tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Nilai-nilai dalam Pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan, dimensi tersebut yang harus dibina dan dikembangkan melalui Pendidikan, tiga dimensi yang dimaksud ialah:

¹¹ Ibid., hal.87.

¹²Mega Susilowati, *Internalisasi Nila-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Olahraga Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Blitar*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018) hal.31

- 
- a. Dimensi spiritual, yaitu iman, takwa dan Akhlak mulia (yang tercermin dalam Ibadah dan muamalah). Pendidikan Akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari, Akhlak terpuji meliputi jujur, amanah, ikhlas, sabar, tawakal, bersyukur, memelihara diri dari dosa, suka menolong, pemaaf, dan sebagainya.
- b. Dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitik beratkan pada pembentukan kepribadian Muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan). Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan betingkah laku menurut norma-norma Islam.
- c. Dimensi kecerdasan yang membawa pada kemajuan yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif.¹³

Dalam penelitian ini peneliti melihat adanya upaya penanaman nilai Pendidikan Islam yang ada pada program Khatmil Qur'an, Upaya

¹³Nasri Kurnialoh, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/view/496> (akses 28 Agustus 2020)

upaya dalam penanaman nilai Pendidikan Agama Islam diantaranya meliputi:

1) Aqidah

Kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqada yaqidu*, *aqdan* yang mempunyai arti mengumpulkan atau mengkokohkan. Dalam penanaman nilai-nilai aqidah ini mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap masyarakat dan nilai aqidah dari dalam diri manusia itu sangat penting bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

2) Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah. Ibadah juga merupakan kewajiban Agama Islam.¹⁴ Jadi penanaman nilai Ibadah juga sangat diperlukan guna menjadikan masyarakat yang taat kepada yang maha ESA. Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia Allah berfirman dalam QS. Adz Dzaariyaat: 56-58

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا

أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya: 56. Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku 57. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka

¹⁴ Yaumil Hatoya, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Khatmil Qur'an (Studi Kasus MA Ma'arif Al Mukarom Sumoroto Kauman)*, 2018, Skripsi (Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2018)

memberi makan kepada-Ku. 58. Sungguh Allah, Dialah pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.¹⁵ Allah SWT menjelaskan kepada manusia melalui QS. Adz Dzaariyaat: 56-58 bahwasanya Allah SWT menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepadaNya dan Allah SWT pun maha kaya tidak membutuhkan Ibadah manusia dan jin akan tetapi manusia dan jin lah yang membutuhkan untuk beribadah kepadaNya.

3) Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah Pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama, karena yang baik menurut Akhlak, baik pula menurut Agama begitu juga sebaliknya, Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki seseorang.¹⁶ Akhlak yang baik merupakan salah satu ciri orang yang beriman dan Akhlak yang baik sendiri sangat diperlukan, penanaman Akhlak yang baik sangat di perlukan dari anak anak hingga dewasa.

4) Sosial dan Kemasyarakatan

Nilai Pendidikan Islam dalam aspek sosial kemasyarakatan adalah suatu standar atau ukuran tingkah laku seseorang dalam proses integrasi sesama manusia supaya mampu mewujudkan kelompok manusia bertaqwa kepada Allah SWT dengan cara

¹⁵QS. Adz Dzaariyaat: 56-58

¹⁶Yaumil Hatoya, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Khatmil Qur'an (studi kasus MA Ma'arif Al mukarom Sumoroto Kauman)*, hal 8

menjaga Ukhuwah dalam bermasyarakat.¹⁷ Pada bidang kemasyarakatan mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi contohnya hubungan antar manusia, ketatanegaraan. Nilai yang mengandung nilai sosial yang berhubungan sesama manusia misalnya toleransi, gotong-royong, ramah tamah, kerja sama, kasih sayang antar sesama, solidaritas perasaan empati dan simpati terhadap orang-orang disekitar.

3. Penanaman Nilai

Penanaman nilai dapat diartikan sebagai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari Pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari hari.¹⁸ Dalam penanaman nilai Pendidikan Islam melalui program Khatmil Qur'an ini diharapkan dapat mendorong masyarakat supaya kedekatan masyarakat dengan Allah SWT semakin baik dengan memiliki Akhlak yang baik serta aqidah dan Ibadah yang baik maka kehidupannya juga akan lebih baik dimata manusia maupun sang pencipta.

4. Khatmil Qur'an

Khatmil Qur'an atau biasa disebut khatam Qur'an adalah sebuah istilah bagi ritual yang mentradisi dan berisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari Al-Fatihah hingga surat An-Naas sesuai dengan

¹⁷<http://www.jejak Pendidikan.com/2017/01/macam-macam-nilai-nilai-Pendidikan-Islam.html?m=1>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2020

¹⁸Triwadi Putri, *Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Batu*, 2017, Jurnal (Universitas Muhammadiyah Malang 2017).

urutan yang terdapat dengan mushaf, istilah ini diambil dari bahasa Arab *khatm* yang berarti membaca hingga akhir atau membaca seluruhnya.¹⁹ Dengan adanya program Khatmil ini diharapkan mampu mendorong masyarakat agar terbiasa membaca Al-Qur'an karna sekarang tidak sedikit Al-Qur'an hanya dijadikan hiasan semata tanpa di baca dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pengurus Khatmil Qur'an ini yang pada awalnya kegiatan dilakukan di Baitul maal dan dilaksanakan pada saat hari-hari besar saja hingga kegiatan ini dilakukan di masyarakat yang mempunyai tujuan menanamkan Pendidikan Islam pada masyarakat yang dilakukan melalui Khatmil Qur'an yang mencakup pada nilai Akidah, Ibadah, Akhlak dan juga Sosial kemasyarakatan yang diharapkan nilai-nilai tersebut mampu melekat pada diri masyarakat sehingga menjadi kebiasaan yang diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

¹⁹ Sulaimanul Azab, *Pemaknaan Jama'ah Terhadap Tradisi Mengkhatamkan Al-Qur'an Dalam Shalat Tarawih di Masjid Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Jogjakarta*, (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta,2008), 16

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 01/D/V/2020